

PENGARUH PERSEPSI, RELIGIUSITAS, DAN PENDAPATAN MASYARAKAT MUSLIM KABUPATEN SLEMAN TERHADAP MINAT BERWAKAF UANG

Wuri Suhasti¹, Lazinatul Febry Handayani², Yulianto P. Winarno³

^{1,2}Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Yogyakarta

³STIE Mitra Indonesia

E-mail: wurisuhasiti63@gmail.com, lazinatulfebry23@gmail.com, yp.winarno7@gmail.com

Abstract : *Potential for money waqf in Sleman Regency is around IDR 35 billion per month or IDR 420 billion per year. However, the magnitude of this potential is in fact still not being managed optimally. This is happen because public knowledge and education about mon`ey waqf is still very low. Money waqf is expected to be a solution to people's economic problems, because money waqf is considered to be more effective and efficient. This study aims to determine the effect of perception, religiosity, and income of the Muslim community in Sleman Regency on the interest in money waqf. This research is a quantitative study using multiple linear regression data analysis techniques with dummy variables as well as t test and F test. The data was obtained through distributing questionnaires to 175 respondents using purposive sampling technique. The results of this study indicate that, partially, the perception variable has a significant influence on the interest in money waqf. Meanwhile, the religiosity variable and the income variable did not have a partial significant effect on the interest in money waqf. Based on the results of the F test, the variables of perception, religiosity, and income have a simultaneous and significant effect on interest in money waqf, as evidenced by the value of sig. of $0.00 < 0.05$.*

Keywords: *Perception, Religiusitas, income, the interest in money waqf.*

Abstrak : *Potensi wakaf uang di Kabupaten Sleman sekitar Rp35 Miliar per bulan atau sebesar Rp420 Miliar per tahun. Namun besarnya potensi tersebut nyatanya masih belum terkelola secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan dan edukasi masyarakat tentang wakaf uang masih sangat rendah. Wakaf uang diharapkan menjadi solusi bagi permasalahan perekonomian umat, sebab wakaf uang dinilai lebih efektif dan efisien untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi, religiusitas, dan pendapatan masyarakat muslim kabupaten Sleman terhadap minat berwakaf uang. Merupakan penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dengan variabel dummy serta uji t dan uji F. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 175 responden menggunakan teknik Purposive Sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel persepsi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang. Sedangkan variabel religiusitas dan variabel pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berwakaf uang. Berdasarkan hasil uji F variabel persepsi, religiusitas, dan pendapatan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap minat berwakaf uang, dibuktikan dengan nilai sig. sebesar $0,00 < 0,05$.*

Kata kunci: *Persepsi, Religiusitas, Pendapatan, Minat Berwakaf Uang.*

A. PENDAHULUAN

Potensi wakaf uang cukup besar untuk digali dan dikembangkan, karena wakaf uang dinilai memiliki jangkauan dan penggunaan teknis yang bisa jadi lebih mudah serta menyeluruh di kalangan masyarakat daripada wakaf tanah atau bangunan.¹ Melalui penghimpunan wakaf uang, aset wakaf yang belum/tidak produktif dapat diproduksi lagi sesuai dengan potensi

¹Yuliana Ismawati And Moch. Khoirul Anwar, "Pengaruh Presepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang Di Kota Surabaya," *Jurnal Ekonomi Islam* 2, No. 3 (2019), hlm. 129-138.

yang ada sehingga mampu menyumbang manfaat sebagai sarana untuk membangkitkan ekonomi dan kemaslahatan umat. Menurut Badan Wakaf Indonesia (BWI), potensi aset wakaf di Indonesia mencapai Rp2.000 triliun dan potensi wakaf uang mencapai Rp180 triliun. Hingga saat ini, nilai wakaf uang di Indonesia yang telah terealisasi baru berkisar Rp255 miliar hingga Rp400 miliar padahal pada tahun 2011-2018 negara Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia.²

Peneliti mengambil objek penelitian di kabupaten Sleman, dikarenakan kabupaten Sleman adalah sebuah daerah yang memiliki jumlah penduduk muslim terbanyak daripada daerah lain yang berada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sleman, pada tahun 2020 jumlah masyarakat muslim di kabupaten Sleman mencapai 979.272 jiwa atau sekitar 87% dari total keseluruhan populasi masyarakat Kabupaten Sleman yang mencapai 1.125.804 jiwa.³ Dengan banyaknya jumlah penduduk muslim di kabupaten Sleman, maka potensi wakaf uang di kabupaten Sleman juga akan tinggi. Terlebih jika mereka semua melakukan wakaf uang, maka bukan hanya potensi wakaf uang yang akan terealisasi namun kemaslahatan/kesejahteraan masyarakat kabupaten Sleman juga akan terjamin.

Hingga saat ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat kabupaten Sleman dinilai masih belum mencapai kesejahteraannya. Menurut BPS Kabupaten Sleman total penduduk miskin di kabupaten Sleman tahun 2019 sebanyak 90.170 jiwa atau sekitar 7,41% dan diyakini akan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pengangguran di kabupaten Sleman.⁴ Berdasarkan data Harian Jogja jumlah Angkatan Kerja baik yang bekerja atau belum bekerja (pengangguran) di kabupaten Sleman pada tahun 2020 naik dibanding tahun 2019 dan diikuti naiknya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Pada tahun 2019, TPT sebesar 3,98 % atau 27.508 jiwa. Sementara pada tahun 2020 TPT mencapai 5,09 % atau 35.843 jiwa, naik sebesar 1,11 % atau 8.335 jiwa dari tahun 2019.⁵

Selain kemiskinan dan tingkat pengangguran, kesenjangan atau ketimpangan pendapatan penduduk merupakan isu lain yang sering dikaitkan dengan kesejahteraan masyarakat. Kesenjangan dapat diukur dengan menggunakan Rasio Indeks Gini. Menurut data dari Pemkab Sleman diketahui bahwa nilai indeks gini Kabupaten Sleman pada tahun 2020 berada pada angka 0,42 sedangkan pada tahun 2019 juga sebesar 0,42 dan tergolong dalam kategori kesenjangan pendapatan dengan level medium atau sedang.⁶

Pada hakikatnya wakaf uang dapat dijadikan sarana untuk peningkatan kesejahteraan umat muslim khususnya di kabupaten Sleman bila dikelola secara profesional dan didukung oleh kebijakan pemerintah dan masyarakat.⁷ Wakaf uang diharapkan mampu menjadi sebuah jalan

²Cupian Cupian And Nurun Najmi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Wakaf Uang Di Kota Bandung," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, No. 2 (2020), hlm. 151.

³BPS, *Publikasi Kabupaten Sleman Dalam Angka 2021* (Kabupaten Sleman, 2021).

⁴BPS, *Publikasi Kabupaten Sleman Dalam Angka Tahun 2020*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman (Kabupaten Sleman, 2020).

⁵Harian Jogja, "Pengangguran Di Sleman Meningkat Ini Datanya," *Harianjogja.Com*.

⁶Pemkab Sleman, "Indeks Gini Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)," *Slemankab.Go.Id*.

⁷Saiful Huda, "Kontribusi Wakaf Uang Bagi Pertumbuhan Ekonomi Umat Di Yogyakarta," *Universitas Islam Indonesia* (Universitas Islam Indonesia, 2017).

keluar atau solusi dari permasalahan baik berupa kemiskinan, tingkat pengangguran dan kesenjangan ekonomi yang tinggi. Terlebih dengan tingginya potensi wakaf uang di kabupaten Sleman, sudah seharusnya dapat diproduktifkan dengan baik sehingga manfaat dari wakaf uang tersebut dapat dioptimalkan untuk kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat kabupaten Sleman.

Potensi wakaf uang di Kabupaten Sleman dapat diasumsikan menggunakan jumlah rata-rata per kapita bulanan menurut kelompok pengeluaran dan kelompok barang di Kabupaten Sleman.⁸ Asumsi yang dapat digunakan adalah penduduk Kabupaten Sleman berdasarkan tingkat konsumsi tertinggi pada kelompok makanan, yaitu kelompok dengan pengeluaran per kapita > Rp850.000 per bulan, terdapat 802.633 orang, dengan prosentase penduduk muslim sebanyak 87% dan jika setiap orang berwakaf Rp50.000 per bulan, maka dalam sebulan, akan terhimpun wakaf uang sebesar Rp 35 miliar atau Rp 420 miliar per tahun. Potensi tersebut sangat besar dan diharapkan mampu menggerakkan perekonomian guna mengurangi kesenjangan ekonomi masyarakat Kabupaten Sleman.

Dengan potensi wakaf uang di Indonesia khususnya di kabupaten Sleman yang cukup besar dan adanya dukungan regulasi dari pemerintah, sudah seharusnya wakaf uang dapat dikelola secara maksimal. Namun hingga saat ini, potensi aset wakaf uang yang sangat besar tersebut masih belum terkelola secara maksimal baik dari segi pengumpulan dana wakaf, pengelolaan, serta penyalurannya kepada kalangan masyarakat yang membutuhkan.

Hingga saat ini, wakaf tanah dinilai lebih dominan dilakukan oleh masyarakat muslim kabupaten Sleman dibandingkan dengan wakaf uang. Menurut sistem informasi wakaf (SIWAK) Kemenag tahun 2021, kabupaten Sleman memiliki jumlah tanah wakaf terbanyak daripada daerah lain di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yakni berjumlah 3.222 lokasi dengan luas mencapai 105,67 Ha dan telah bersertifikat sebanyak 3.212 lokasi dengan luas mencapai 105,28 Ha.⁹

Banyaknya jumlah lokasi tanah wakaf di kabupaten Sleman nyatanya belum dimanfaatkan secara optimal. Menurut Agus Nugroho Setiawan (Ketua Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat UMY) dikutip dari Republika, mengatakan bahwa banyak faktor yang membuat pengelolaan tanah wakaf belum optimal. Masyarakat dinilai belum begitu paham mengenai paradigma wakaf sesuai UU No. 41 tahun 2014.¹⁰

Pengelolaan tanah wakaf yang belum optimal tersebut sudah seharusnya menjadi perhatian kita bersama. Tanah wakaf yang tidak terkelola secara optimal mengakibatkan hasil atau manfaat dari wakaf tanah tersebut tidak dapat disalurkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Wakaf uang dinilai lebih praktis dan ekonomis untuk dilakukan dan kemudian dikelola sehingga manfaat dari wakaf uang tersebut dapat disalurkan kepada masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup mereka.

Persepsi manusia pada dasarnya berbeda-beda, sudut pandang seseorang dalam menanggapi suatu stimulus dapat menghasilkan persepsi positif atau negatif sehingga nantinya dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Penelitian Qurrata, dkk., menyimpulkan persepsi akan

⁸*Ibid.*

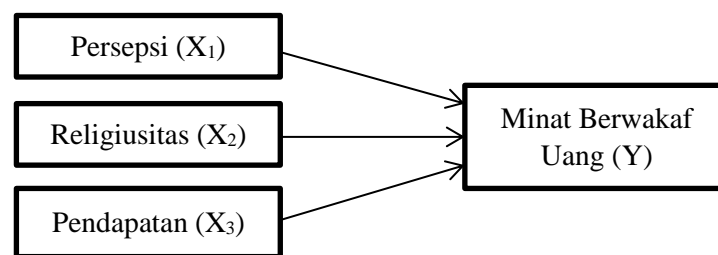
⁹Kemenag Sleman, "Sistem Informasi Wakaf," *Siwak.Kemenag.Go.Id.*

¹⁰Republika, "UMY Dampingi Pengelolaan Tanah Wakaf Di Sleman," *Republika.Co.Id.*

mempengaruhi perilaku untuk memberikan wakaf.¹¹ Penelitian lain yang dilakukan, Ismawati & Anwar menyimpulkan bahwa persepsi mempengaruhi minat secara signifikan. Di sisi lain religiusitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku, terlebih lagi perilaku-perilaku yang terkait agama seperti berwakaf. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka semakin tinggi pula minat untuk berwakaf uang.¹² Hal ini sesuai dengan penelitian Pramudia & Syarief yang menyimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang.¹³ Faktor lain yang mempengaruhi minat berwakaf uang adalah pendapatan. Dalam penelitian Huafang, dkk., membuktikan adanya peran pendapatan terhadap minat untuk memberi donasi.¹⁴ Demikian juga penelitian Chan¹⁵; dan Ahmad¹⁶ menyimpulkan hal yang kurang lebih sama.

Berdasarkan hal tersebut maka kerangka pikir yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pikir



Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah : (a) untuk mengetahui pengaruh persepsi masyarakat muslim kabupaten Sleman terhadap wakaf uang; (b) untuk mengetahui pengaruh religiusitas masyarakat muslim kabupaten Sleman terhadap minat berwakaf uang; dan (c) untuk mengetahui pengaruh pendapatan masyarakat muslim kabupaten Sleman terhadap minat berwakaf uang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 175 responden dari 979.272 total populasi masyarakat muslim di kabupaten Sleman. Penyebaran kuesioner melalui *google form*. Teknik analisis data yang

¹¹Vika A. Qurrata Et Al., "Media Promotion, Islamic Religiosity And Muslim Community Perception Towards Charitable Giving Of Cash Waqf," *International Journal Of Monetary Economics And Finance* 13, No. 3 (2020), hlm. 296305.

¹²Yuliana Ismawati And Moch. Khoirul Anwar, "Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang Di Kota Surabaya," *Jurnal Ekonomi Islam* 2, No. 3 (2019), hlm. 129–138.

¹³R A Pramudia And M E Syarief, "Pengaruh Persepsi Pengetahuan, Informasi, Dan Religiusitas Terhadap Minat Berwakaf Uang," *Jurnal Justisia Ekonomika: Magister ...* (2020).

¹⁴Yingxi Liu Huafang Li, Jie Liang, Hui Xu, "Does Windfall Money Encourage Charitable Giving? An Experimental Study," *VOLUNTAS: International Journal Of Voluntary And Nonprofit Organizations* 30, No. 4 (2019), hlm. 841–848.

¹⁵Alan Chan, "Household Income, Household Size And Charitable Giving," *Interdisciplinary Journal Of Research On Religion* 17 (2021).

¹⁶Hudzaifah Ahmad, "Factors Influencing Willingness To Contribute In Cash Waqf: Case Of South Tangerang, Indonesia," *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam* 10, No. 1 (2019), hlm. 181–200.

digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan variabel *dummy* pendapatan. Teknik sampling yang digunakan menggunakan teknik purposive sampling dengan kategori:

1. Masyarakat kabupaten Sleman yang beragama Islam
2. Masyarakat kabupaten Sleman dengan usia minimal 21 tahun
3. Masyarakat kabupaten Sleman yang telah memiliki pendapatan sendiri.

Berdasarkan rumusan serta kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Persepsi berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim Kabupaten Sleman untuk berwakaf uang
2. Religiusitas berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim kabupaten Sleman untuk berwakaf uang.
3. Pendapatan berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim kabupaten Sleman untuk berwakaf uang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Berdasarkan | Kategori | Frequency | Percent (%) |
|--------------------|-----------------|------------------|--------------------|
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 87 | 49.7 |
| | Perempuan | 88 | 50.3 |
| | Total | 175 | 100.0 |
| Usia | 21-30 Tahun | 111 | 63.4 |
| | 31-40 Tahun | 31 | 17.7 |
| | 41-50 Tahun | 26 | 14.9 |
| | >50 Tahun | 7 | 4.0 |
| | Total | 175 | 100.0 |
| Asal Kecamatan | Minggir | 40 | 22.9 |
| | Turi | 4 | 2.3 |
| | Sleman | 40 | 22.9 |
| | Prambanan | 6 | 3.4 |
| | Mlati | 6 | 3.4 |
| | Kalasan | 5 | 2.9 |
| | Seyegan | 10 | 5.7 |
| | Cangkringan | 4 | 2.3 |
| | Depok | 8 | 4.6 |
| | Godean | 12 | 6.9 |
| | Pakem | 4 | 2.3 |
| | Moyudan | 8 | 4.6 |
| | Tempel | 7 | 4.0 |
| | Berbah | 4 | 2.3 |
| | Ngaglik | 4 | 2.3 |
| | Ngemplak | 4 | 2.3 |
| Gamping | 9 | 5.1 | |
| | 175 | 100.0 | |

| Total | | | |
|----------------------|-----------------------|------------|--------------|
| Pekerjaan | Petani | 21 | 12.0 |
| | Wirausaha | 29 | 16.6 |
| | Karyawan Swasta | 62 | 35.4 |
| | PNS/Guru/Polri | 19 | 10.9 |
| | Lain-lain | 44 | 25.1 |
| | Total | 175 | 100.0 |
| Pendidikan Terakhir | SD/Sederajat | 1 | .6 |
| | SMP/Sederajat | 11 | 6.3 |
| | SMA/Sederajat | 99 | 56.6 |
| | D3/S1/S2 | 62 | 35.4 |
| | Lain-lain | 2 | 1.1 |
| | Total | 175 | 100.0 |
| Pendapatan per bulan | < 1 juta | 46 | 26.3 |
| | 1.100.000-3.000.000 | 94 | 53.7 |
| | 3.100.000-5.000.000 | 18 | 10.3 |
| | > 5 juta | 17 | 9.7 |
| | Total | 175 | 100.0 |
| | Pengeluaran per bulan | <750.000 | 59 |
| 750.000-2.000.000 | | 99 | 56.6 |
| 2.100.000-3.000.000 | | 14 | 8.0 |
| >3 juta | | 3 | 1.7 |
| Total | | 175 | 100.0 |

Sumber: Data primer diolah 2021

Pada tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yakni berjumlah 88 orang. Mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 21-30 tahun yang berjumlah 111 orang. Sementara berdasarkan asal kecamatan, sebagian besar responden berasal dari kecamatan Minggir yaitu 40 orang. Berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai karyawan swasta yang berjumlah 62 orang. Berdasarkan pendidikan terakhir, SMA/ sederajat merupakan mayoritas pendidikan terakhir responden yakni berjumlah 99 orang. Sementara pendapatan per bulan responden mayoritas berpenghasilan Rp1.100.000-3.000.000 yakni berjumlah 94 orang. Sedangkan mayoritas pengeluaran per bulan responden adalah Rp750.000-2.000.000 yakni berjumlah 99 orang.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------------|---------------------------------|--------------------------------|
| N | | 175 |
| Normal Parameters^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.87980599 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | .100 |
| | Positive | .067 |
| | Negative | -.100 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.325 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .060 |

Sumber: Data primer diolah 2021

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi variabel $> 0,05$ maka distribusi normal, sebaliknya jika signifikansi variabel $< 0,05$ maka distribusi variabel tidak normal. Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui nilai Asymp.Sig (2-Tailed) yaitu $0,060 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Nilai Sig (2-Tailed) | Status |
|-------------------------|-----------------------------|----------------------------------|
| Persepsi | .199 | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |
| Religiusitas | .458 | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |
| D1 Pendapatan <1juta | .564 | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |
| D2 Pendapatan 1-3juta | .877 | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |
| D3 Pendapatan 3.1-5juta | .784 | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |

Sumber: Data primer diolah 2021

Pada tabel 3 diketahui bahwa hasil uji spearman's rho menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel adalah $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi (2-Tailed) $0,051$ pada variabel persepsi dan religiusitas lebih besar dari $0,05$. Begitu juga dengan nilai signifikansi (2-Tailed) dari variabel dummy pendapatan D1 yakni $0,567$, D2 sebesar $0,877$, dan D3 sebesar $0,784$ yang jauh lebih besar dari $0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Tolerance | VIF | Status |
|--------------|-----------|-------|---------------------------------|
| Persepsi | .657 | 1.522 | Tidak terjadi Multikolinieritas |
| Religiusitas | .708 | 1.413 | Tidak terjadi Multikolinieritas |
| Pendapatan | .735 | 1.361 | Tidak terjadi Multikolinieritas |

Sumber: Data primer diolah 2021

Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa pada semua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dikarenakan nilai Tolerance pada variabel persepsi adalah $0,657 \geq 0,10$, variabel religiusitas $0,708 \geq 0,10$, dan variabel pendapatan $0,735 \geq 0,10$. Sedangkan nilai VIF variabel persepsi adalah $1,522 \leq 10$, variabel religiusitas $1,413 \leq 10$, dan variabel pendapatan $1,361 \leq 10$.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .662 ^a | .438 | .422 | 4.951 | 1.881 |

Sumber: Data primer diolah 2021

Tabel 5 diatas menunjukkan prasyarat asumsi regresi OLS klasik terpenuhi, sehingga analisis selanjutnya dapat dilakukan.¹⁷

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Dengan Variabel Dummy

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 6.427 | 5.200 | | 1.236 | .218 |
| | persepsi | .699 | .090 | .558 | 7.774 | .000 |
| | religiusitas | .153 | .080 | .128 | 1.900 | .059 |
| | d1 <1jt | -.658 | 1.447 | -.044 | -.455 | .650 |
| | d2 1-3jt | .675 | 1.416 | .052 | .477 | .634 |
| d3 3.1-5jt | .301 | 1.751 | .014 | .172 | .864 | |

Sumber: Data primer diolah 2021

Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara 2 variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel bebas yang tergolong sebagai variabel *dummy* yakni variabel *dummy* pendapatan. Variabel *dummy* merupakan

¹⁷Anton Priyo Nugroho, *SPSS Untuk Penelitian Ekonomi Dan Sosial*, 1st Ed. (Deepublish, 2018).

variabel bebas berukuran atau dikotomi. Variabel *dummy* digunakan untuk membuat kategori data yang bersifat kualitatif, yang mana variabel pendapatan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif. Agar data kualitatif dapat digunakan dalam analisa regresi maka terlebih dahulu harus di transformasikan ke dalam bentuk kuantitatif.

Persamaan analisis regresi linier berganda digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 D_1 + \beta_4 D_2 + \beta_5 D_3 + \varepsilon_i$$
$$Y = 6.427 + 0.699 X_1 + 0.153 X_2 + -0.658d_1 + 0.657d_2 + 0.301d_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diketahui hasil uji regresi linear berganda dengan variabel *dummy* adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 6.427 artinya jika variabel persepsi (X_1), variabel religiusitas (X_2), dan variabel pendapatan (X_3) = tetap, maka variabel minat berwakaf uang (Y) sebesar 6.427. Artinya jika persepsi adalah positif, kemudian religiusitas serta pendapatan adalah tinggi maka menunjukkan pengaruh positif terhadap minat berwakaf uang.
2. Nilai koefisien variabel persepsi (X_1) sebesar +0.699 menunjukkan bahwa X_1 berpengaruh positif terhadap variabel minat berwakaf uang (Y). Artinya, semakin besar persepsi yang positif, maka minat untuk berwakaf uang juga akan bertambah.
3. Nilai koefisien variabel religiusitas (X_2) sebesar +0.153 menunjukkan bahwa X_2 berpengaruh positif terhadap variabel minat berwakaf uang (Y). Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas, maka minat untuk berwakaf uang juga akan tinggi.
4. Nilai koefisien variabel *dummy* pendapatan kategori d1 sebesar -0.658 menunjukkan bahwa D1 berpengaruh negatif terhadap variabel minat berwakaf uang (Y). Artinya semakin banyak pendapatan kurang dari Rp1 juta, maka minat untuk berwakaf uang akan berkurang sebesar 0.658.
5. Nilai koefisien variabel *dummy* pendapatan kategori d2 sebesar +0.657 menunjukkan bahwa D2 berpengaruh positif terhadap variabel minat berwakaf uang (Y). Artinya semakin banyak pendapatan sebesar Rp1 juta - Rp3 juta, maka minat untuk berwakaf uang akan bertambah sebesar 0.657.
6. Nilai koefisien variabel *dummy* pendapatan kategori d3 sebesar +0.301 menunjukkan bahwa D3 berpengaruh positif terhadap variabel minat berwakaf uang (Y). Artinya semakin banyak pendapatan sebesar Rp3.1 juta – Rp5 juta, maka minat untuk berwakaf uang akan bertambah sebesar 0.301.

Tabel 7. Hasil Uji t

| Variabel | t | Sig. |
|---------------|-------|------|
| Persepsi | 7.774 | .000 |
| Religiusitas | 1.900 | .059 |
| d1 pendapatan | -.455 | .650 |
| d2 pendapatan | .477 | .634 |
| d3 pendapatan | .712 | .864 |

Sumber: Data primer diolah 2021

Diketahui nilai signifikansi variabel persepsi (X_1) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 6,701 > t_{tabel} 1,972$, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel persepsi terhadap variabel minat. Nilai signifikansi variabel religiusitas (X_2) sebesar $0,059 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 1,900 < t_{tabel} 1,972$, dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel religiusitas terhadap variabel minat. Kemudian nilai signifikansi variabel *dummy* pendapatan d1 sebesar $0,650 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} -0,455 < t_{tabel} 1,972$, d2 sebesar $0,634 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 0,477 < t_{tabel} 1,972$, dan d3 sebesar $0,864 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 0,712 < t_{tabel} 1,972$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel pendapatan terhadap variabel minat.

Tabel 8. Hasil Uji F

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 3230.958 | 5 | 646.192 | 26.202 | .000 ^a |
| Residual | 4143.248 | 168 | 24.662 | | |
| Total | 7374.207 | 173 | | | |

Sumber: Data primer diolah 2021

Pada tabel 8 dapat dilihat bahwa variabel persepsi, religiusitas, dan pendapatan mempunyai $F_{hitung} > F_{tabel} (26,202 > 2,65)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan nilai kriteria, H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Hal ini berarti variabel persepsi, religiusitas, dan pendapatan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) dan signifikan terhadap minat berwakaf uang.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .662 ^a | .438 | .421 | 4.966 |

Sumber: Data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,438 atau 43,8% yang berarti bahwa variabel pengaruh persepsi, variabel religiusitas, dan variabel pendapatan terhadap variabel minat untuk melakukan wakaf uang sebesar 43,8%. Sisanya sebesar 56,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

4. Pengaruh Persepsi terhadap Minat Berwakaf Uang

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel persepsi (X1) memiliki pengaruh terhadap minat untuk melakukan wakaf uang, artinya semakin positif persepsi masyarakat muslim kabupaten Sleman maka semakin tinggi minat mereka untuk melakukan wakaf uang. Rata-rata variabel persepsi sebesar 86,9%, angka tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat muslim kabupaten Sleman memiliki persepsi terhadap wakaf uang, secara umum positif atau dalam kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismawati dan Anwar, 2019 yang menemukan bahwa berwakaf uang adalah sangat penting dan masyarakat juga memberikan respon yang positif jika wakaf uang dapat mempermudah umat Islam untuk berwakaf dan menjalankan syariat Islam.¹⁸ Penelitian oleh Hairunnisa, dkk., 2020 yang menunjukkan bahwa persepsi mengenai wakaf uang adalah baik dan jemaah memiliki minat yang sangat tinggi terhadap wakaf uang.¹⁹

5. Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Berwakaf Uang

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel religiusitas (X2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat untuk berwakaf uang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 1,900 < t_{tabel} 1,972$ dan nilai signifikansi $0,059 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak dan menerima H_0 yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel religiusitas terhadap variabel minat.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel religiusitas diperoleh nilai rata-rata sebesar 98,99%, angka tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat muslim kabupaten Sleman memiliki religiusitas dalam kategori baik. Meskipun religiusitas baik, namun tidak menentukan minat berwakaf uang sebab pengetahuan, edukasi, serta pemahaman masyarakat terhadap wakaf uang masih sangat minim. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor penentu seseorang untuk berwakaf uang.

Namun demikian ternyata skor religiusitas tersebut tidak berkaitan erat dengan minat untuk berwakaf uang. Pada beberapa penelitian sering ditemukan kontradiksi antara skor religiusitas dengan perilaku yang berbeda, seperti penelitian Nugroho, Izzat dan Suhasti, 2019 yang menemukan religiusitas tidak berpengaruh dalam pemilihan kosmetik.²⁰ Penelitian

¹⁸Ismawati And Anwar, "Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang Di Kota Surabaya."

¹⁹D Hairunnisa, I H Senjiati, And ..., "Pengaruh Persepsi Jemaah Masjid Daarut Tauhiid Bandung Terhadap Minat Wakaf Uang Di Wakaf Daarut Tauhiid," ... *Hukum Ekonomi Syariah* 6, No. 2 (2020), hlm. 625–631.

²⁰Anton Priyo Nugroho, Dzulfikar Izzat, And Wuri Suhasti, "Peran Identitas Agama Terhadap Niat Menggunakan Kosmetik Halal : Perluasan Theory Of Planned Behavior," *Ihtifaz: Journal Of Islamic Economics, Finance, And Banking* 2, No. 2 (2019), hlm. 89.

Nugroho dan Nurkhin, 2019 juga menyimpulkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat.²¹

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Heriyati, dkk., 2021, yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat berwakaf uang.²² Kesimpulan dari hasil penelitian ini juga membantah penelitian dari Pramudia dan Syarif (2020),²³ Eka dan Fery (2019),²⁴ Sumadi dan Dini (2021),²⁵ serta penelitian dari Muizuddin dan Liyanti (2020).²⁶ Religiusitas tidak berpengaruh terhadap wakaf uang diduga ini merupakan karakteristik masyarakat Indonesia secara umum, di mana masyarakat memiliki skor religiusitas yang tinggi, namun perilaku sering kali tidak terkait dengan skor religiusitas tersebut, atau dengan kata lain standar ganda.²⁷

6. Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Berwakaf Uang

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *dummy* pendapatan (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel minat berwakaf uang. Hal ini dibuktikan dengan hasil variabel *dummy* pendapatan D1 sebesar $0,650 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} -0,455 < t_{tabel} 1,972$, D2 sebesar $0,634 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 0,477 < t_{tabel} 1,972$, dan D3 sebesar $0,864 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 0,712 < t_{tabel} 1,972$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel pendapatan terhadap variabel minat.

Pendapatan yang tinggi maupun rendah nyatanya tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim kabupaten Sleman untuk berwakaf uang. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat untuk berwakaf uang tidak dipengaruhi oleh pendapatan. Masyarakat diyakini membelanjakan pendapatan mereka untuk kebutuhan lain di luar kebutuhan pokok, sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat tidak memiliki pemikiran untuk melakukan wakaf uang. Maka dari itu, dapat disimpulkan juga bahwa pengetahuan masyarakat tentang wakaf uang juga masih sangat minim.

²¹Aditya Surya Nugroho And Ahmad Nurkhin, "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas Dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi," *Economic Education Analysis Journal* 8, No. 3 (2019), hlm. 955–966.

²²Heriyati Chrisna, Noviani, And Hernawaty, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwakaf Tunai Pada Jamaah Majelis Taklim Istiqomah Kelurahan Tanjung Sari Medan," *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik* 11, No. 2 (2021), hlm. 70–79.

²³Pramudia And Syarief, "Pengaruh Persepsi Pengetahuan, Informasi, Dan Religiusitas Terhadap Minat Berwakaf Uang."

²⁴Eka Destriyanto Pristi And Fery Setiawan, "Analisis Faktor Pendapatan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo)," *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi* 17, No. 1 (2019), hlm. 32–43.

²⁵Sumadi And Dini Priliastuti, "Pengaruh Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Terhadap Minat Untuk Membayar Zakat Penghasilan," *Journal Of Economics Research And Policy Studies* 1, No. 1 (2021), hlm. 12–24.

²⁶Muizuddin And Liyanti, "Analisis Pengaruh Pendapatan Dan Religiusitas Terhadap Minat Membayar Zakat Maal Masyarakat Desa Curugsangereng Kelapa Dua Kabupaten Tangerang-Banten," *At-Ta'awun Journal Of Islamic Economics* 01, No. 01 (2020), hlm. 15–20.

²⁷Anton Priyo Nugroho, Anas Hidayat, And Hadri Kusuma, "The Influence Of Religiosity And Self-Efficacy On The Saving Behavior Of The Slamic Banks," *Banks And Bank Systems* 12, No. 3 (2017), hlm. 35–47.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Sumadi dan Priiliastuti, 2021 yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat.²⁸ Selanjutnya penelitian oleh Mukhlis dan Zulfahmi, 2018 juga menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat.²⁹ Penelitian oleh Hanafi dan Lusiana, 2021 juga menyimpulkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat.³⁰ Hasil penelitian ini membantah penelitian dari Indri Kartika, 2020;³¹ Nugroho dan Nurkhin, 2019;³² dan Muizzudin dan Liyanti, 2020 yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat.³³

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini. Secara parsial variabel persepsi memiliki pengaruh terhadap minat berwakaf uang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel persepsi (X1) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai thitung $7,774 >$ ttabel $1,972$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel persepsi terhadap minat berwakaf uang.

Secara parsial variabel religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel minat berwakaf uang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel persepsi (X2) sebesar $0,059 > 0,05$ dengan nilai thitung $1,900 <$ ttabel $1,972$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel religiusitas terhadap minat berwakaf uang. Secara parsial variabel pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel minat berwakaf uang. Hal ini dibuktikan dengan hasil variabel *dummy* pendapatan d1 sebesar $0,650 > 0,05$ dengan nilai thitung $-0,455 <$ ttabel $1,972$, d2 sebesar $0,634 > 0,05$ dengan nilai thitung $0,477 <$ ttabel $1,972$, dan d3 sebesar $0,864 > 0,05$ dengan nilai thitung $0,712 <$ ttabel $1,972$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel pendapatan terhadap minat berwakaf uang

²⁸Sumadi And Priiliastuti, "Pengaruh Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Terhadap Minat Untuk Membayar Zakat Penghasilan."

²⁹Mukhlis Muhammad Nur And Zulfahmi, "Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan Dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Lhokseumawe," *Ekonomi Regional Unimal* 01, No. 3 (2018), hlm. 19–29.

³⁰Hanafi And Lusiana Ayu Agustina, "Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Produk Dan Promosi Terhadap Minat Masyarakat Dalam Berasuransi Syariah (Studi Pada Desa Kabandungan Kabupaten Sukabumi)," *Jurnal Syar'insurance (SIJAS)* 7, No. 1 (2021), hlm. 11–24.

³¹Indri Kartika, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki Di BAZNAS Salatiga)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, No. 01 (2020), hlm. 42–52.

³²Nugroho And Nurkhin, "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas Dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi."

³³Muizzudin And Liyanti, "Analisis Pengaruh Pendapatan Dan Religiusitas Terhadap Minat Membayar Zakat Maal Masyarakat Desa Curugsangereng Kelapa Dua Kabupaten Tangerang-Banten."

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hudzaifah. "Factors Influencing Willingness To Contribute In Cash Waqf: Case Of South Tangerang, Indonesia." *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam* 10, No. 1 (2019).
- BPS. *Publikasi Kabupaten Sleman Dalam Angka 2021*. Kabupaten Sleman, 2021.
- . *Publikasi Kabupaten Sleman Dalam Angka Tahun 2020*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman, 2020.
- Chan, Alan. "Household Income, Household Size And Charitable Giving." *Interdisciplinary Journal Of Research On Religion* 17 (2021).
- Chrisna, Heriyati, Noviani, And Hernawaty. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwakaf Tunai Pada Jamaah Majelis Taklim Istiqomah Kelurahan Tanjung Sari Medan." *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik* 11, No. 2 (2021).
- Cupian, Cupian, And Nurun Najmi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Wakaf Uang Di Kota Bandung." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, No. 2 (2020).
- Hairunnisa, D, I H Senjiati, And ... "Pengaruh Persepsi Jemaah Masjid Daarut Tauhiid Bandung Terhadap Minat Wakaf Uang Di Wakaf Daarut Tauhiid." ... *Hukum Ekonomi Syariah* 6, No. 2 (2020).
- Hanafi, And Lusiana Ayu Agustina. "Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Produk Dan Promosi Terhadap Minat Masyarakat Dalam Berasuransi Syariah (Studi Pada Desa Kandangan Kabupaten Sukabumi)." *Jurnal Syar'insurance (SIJAS)* 7, No. 1 (2021).
- Huafang Li, Jie Liang, Hui Xu, Yingxi Liu. "Does Windfall Money Encourage Charitable Giving? An Experimental Study." *VOLUNTAS: International Journal Of Voluntary And Nonprofit Organizations* 30, No. 4 (2019).
- Huda, Saiful. "Kontribusi Wakaf Uang Bagi Pertumbuhan Ekonomi Umat Di Yogyakarta." *Universitas Islam Indonesia*. Universitas Islam Indonesia, 2017.
- Ismawati, Yuliana, And Moch. Khoirul Anwar. "Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang Di Kota Surabaya." *Jurnal Ekonomi Islam* 2, No. 3 (2019).
- . "Pengaruh Presepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang Di Kota Surabaya." *Jurnal Ekonomi Islam* 2, No. 3 (2019).
- Jogja, Harian. "Pengangguran Di Sleman Meningkatkan Ini Datanya." *Harianjogja.Com*.
- Kartika, Indri. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki Di BAZNAS Salatiga)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, No. 01 (2020).
- Muizuddin, And Liyanti. "Analisis Pengaruh Pendapatan Dan Religiositas Terhadap Minat Membayar Zakat Maal Masyarakat Desa Curugsangereng Kelapa Dua Kabupaten Tangerang-Banten." *At-Ta'awun Journal Of Islamic Economics* 01, No. 01 (2020).
- Nugroho, Aditya Surya, And Ahmad Nurkhin. "Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas Dengan Faktor Usia Sebagai Variabel Moderasi." *Economic Education Analysis Journal* 8, No. 3 (2019).
- Nugroho, Anton Priyo. *SPSS Untuk Penelitian Ekonomi Dan Sosial*. 1st Ed. Deepublish, 2018.
- Nugroho, Anton Priyo, Anas Hidayat, And Hadri Kusuma. "The Influence Of Religiosity And Self-Efficacy On The Saving Behavior Of The Slamic Banks." *Banks And Bank Systems* 12, No. 3 (2017).
- Nugroho, Anton Priyo, Dzulfikar Izzat, And Wuri Suhasti. "Peran Identitas Agama Terhadap

- Niat Menggunakan Kosmetik Halal : Perluasan Theory Of Planned Behavior.” *Ihtifaz: Journal Of Islamic Economics, Finance, And Banking* 2, No. 2 (2019).
- Nur, Mukhlis Muhammad, And Zulfahmi. “Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan Dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Lhokseumawe.” *Ekonomi Regional Unimal* 01, No. 3 (2018).
- Pramudia, R A, And M E Syarief. “Pengaruh Persepsi Pengetahuan, Informasi, Dan Religiusitas Terhadap Minat Berwakaf Uang.” *Jurnal Justisia Ekonomika: Magister ...* (2020).
- Pristi, Eka Destriyanto, And Fery Setiawan. “Analisis Faktor Pendapatan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo).” *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi* 17, No. 1 (2019).
- Qurrata, Vika A., Linda Seprillina, Bagus S. Narmaditya, And Nor Ermawati Hussain. “Media Promotion, Islamic Religiosity And Muslim Community Perception Towards Charitable Giving Of Cash Waqf.” *International Journal Of Monetary Economics And Finance* 13, No. 3 (2020).
- Republika. “UMY Dampingi Pengelolaan Tanah Wakaf Di Sleman.” *Republika.Co.Id*.
- Sleman, Kemenag. “Sistem Informasi Wakaf.” *Siwak.Kemenag.Go.Id*.
- Sleman, Pemkab. “Indeks Gini Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).” *Slemankab.Go.Id*.
- Sumadi, And Dini Priliastuti. “Pengaruh Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Terhadap Minat Untuk Membayar Zakat Penghasilan.” *Journal Of Economics Research And Policy Studies* 1, No. 1 (2021).